SD MUBAYO SIAPKAN KENORMALAN BARU

Adakan Wisuda Siswa Dua Gelombang

YOGYA (KR) - Kelulusan siswa yang bersamaan dengan pandemi Covid-19, menuntut sekolah harus mengedepankan protokol kesehatan. Paling tidak hal ini yang dilakukan SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta (Mubayo) dalam acara wisuda purna siswa di halaman sekolah setempat, Senin (15/6).

Bahkan untuk memastikan pelaksanaan wisuda sesuai protokol kesehatan, selain memakai masker dan wajib mencuci tangan. Semua orang yang masuk ke lingkungan sekolah dilakukan pengukuran suhu. Selain itu, siswa dan guru juga diminta mengenakan *face shield* (pelindung wajah).

"Pengumuman kelulusan yang bersamaan dengan pandemi Covid-19, menuntut kami harus menaati protokol kesehatan. Oleh karena itu, selain prosesi wisuda kami bagi dalam dua gelombang (satu gelombang 20 siswa), semua hadirin kami wajibkan menaati protokol kesehatan," kata Kepala SD Muhammadiyah Bausasran, Suwarjo MPd di selasela prosesi wisuda purna siswa, kemarin.

Suwarjo mengatakan, dari 40 siswa yang ada di SD Mubayo semuanya dinyatakan lulus dengan capaian nilai tertinggi 90,65. Pihaknya merasa bersyukur meski melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, siswa SD Mubayo tetap terlihat antusias. Kondisi tersebut menjadikan sekolah termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan layanan.

"Kita semua tidak tahu kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir, jadi yang bisa dilakukan adalah mengedepankan protokol kesehatan di semua kegiatan. Selain itu, saat ini kami sudah mulai mempersiapkan kenormalan baru di lingkungan sekolah. **(Ria)-o**

KR-Riyana Ekawati

Suwarjo MPd saat mewisuda lulusan terbaik dengan mengedepankan protokol kesehatan.

PERKUAT RUMAH SAKIT PENDIDIKAN

Dikti Realokasikan Rp 405 Miliar

JAKARTA (KR) - Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi merealokasikan anggaran hingga Rp 405 miliar untuk memperkuat Rumah Sakit Pendidikan (RSP) Fakultas Kedokteran (FK) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Realokasi anggaran tersebut antara lain diimplementasikan dalam bentuk Alat Pelindung Diri (APD) dengan total yang didistribusikan 268.381 yang antara lain termasuk *face shield*, masker medis, sarung tangan medis, 16 set PCR dan *reagen test*.

Beberapa PTN telah menerima bantuan, antara lain Universitas Padjajaran (Unpad). Menurut Dekan Fakultas Kedokteran Unpad, Setiawan, APD merupakan alat yang sangat penting untuk melindungi para tenaga kesehatan yang berhadapan langsung dengan para pasien. Di masa pandemi Covid-19, RS PTN merasa kesulitan dalam ketersediaan dan pengadaan.

"Berkat bantuan Kemendikbud bisa diatasi keterbatasan APD tersebut. Tidak kurang dari enam kali bergelombang pengirimannya dan tercatat hingga 66.500 item, berupa *hazmat cover all suite*, masker bedah dan N95, *face shield*, kacamata pelindung, sarung tangan dan sepatu. Pengadaan APD sangat krusial untuk mencegah penularan kepada tenaga kesehatan dan juga penularan dari tenaga kesehatan kepada orang di sekitar," terang Sekretaris Ditjen Dikti, Paristiyanti Nurwardani, dalam keterangan tertulisnya, Senin (15/6).

Sekretaris Ditjen Dikti, Paristiyanti Nurwardani mengatakan, apa yang dilakukan Ditjen Dikti merupakan salah satu upaya membantu masyarakat melalui FK dan RSP baik di PTN dan PTS untuk melawan Covid-19. Dengan bantuan tersebut, diharapkan mengurangi dampak pandemi di masyarakat. "APD ini kami sebar ke 34 provinsi di Indonesia melalui perguruan tinggi yang sudah kami ajak untuk bergotong-royong," jelasnya.

Sampai saat ini terdapat 23 FK PTN dan 13 RSP PTN serta lebih dari 10 PTS yang menerima bantuan dan telah membantu penyaluran ke RSUD terdekat di wilayahnya, guna mempercepat sinergitas antarinstansi pemerintah di daerah masing-masing dan bergotong royong dalam melaksanakan percepatan penanggulangan virus Korona ini. **(Ati)-o**

UTBK 5-12 JULI 2020

UPN Siapkan 7.650 Kuota

SLEMAN (KR) - Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Yogyakarta (UPNVY) menyiapkan 13 ruang dan 255 komputer untuk 7.650 peserta Ujian Tes Berbasis Komputer (UTBK) 2020 di masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan UTBK digelar tanggal 5-12 Juli 2020. Lokasi ujian yang digunakan untuk pelaksanaan UTBK adalah di Kampus 2 UPNVY di Babarsari.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Dr Suharsono MT mengatakan, UPNVY mengikuti instruksi pusat mengenai pelaksanaan ujian masuk. "Nantinya, pelaksanaan UTBK dilaksanakan satu hari 4 sesi, kecuali pada hari Jumat hanya diadakan 2 sesi (ujian), total 30 sesi ujian," katanya, Senin (15/6).

Ia menambahkan, pelaksanaan UTBK di UPNVY tak lepas dari koordinasi dengan LTMPT Pusat. Sebab, koordinasi antara Gugus Tugas Pusat dan Kemendikbud harus terus berjalan mengingat pandemi belum usai. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga kondisi kesehatan baik peserta ujian, panitia dan masyarakat secara umum.

Tak hanya itu, Suharsono menjelaskan, bagi peserta yang mengikuti UTBK wajib mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Ketua Penerimaan Mahasiswa Baru, Dr Hendro Wijanarko MS mengungkapkan, pihaknya sudah siap menggelar UTBK, dari sisi sarana maupun prasarana. "Wastafel dan alat cuci tangan serta hand sanitizer di berbagai gedung UPNVY sudah disiapkan. Berbagai sarana ujian seperti komputer dan ruangan juga sudah sesuai standar yang ditentukan LTMPT," katanya. **(R-1)-o**

KULIAH DARING SELAMA COVID-19

Kepuasan Mahasiswa Yogya Diteliti

YOGYA (KR) - Penyebaran wabah Covid-19 membuat banyak pihak harus mengubah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dunia pendidikan yang harus membuat proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Pelajar dan mahasiswa melakukan proses belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang terkoneksi jaringan internet.

Dalam pelaksanaan kuliah daring, dosen dan kampus memiliki kewajiban menjaga mutu pembelajaran berjalan efektif dan dapat diterima mahasiswa. Hal tersebut yang menjadi titik penekanan penelitian Fikom Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) bekerjasama dengan peneliti Telkom University Bandung. Mereka melakukan penelitian mengambil tema 'Kepuasan Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Kualitas Kuliah Daring di Masa Wabah Covid-19'.

"Penelitian ini dilakukan dengan metode survei pada mahasiswa dari berbagai kampus yang ada di Yogyakarta dari April-Mei 2020. Survei dilakukan dengan sistem online dan dilakukan kepada 100 orang mahasiswa dari 14 kampus di Yogyakarta," jelas koordinator penelitian yang juga Dosen UMBY Astri Wulandari MA didampingi Catur Nugroho MIKom yang juga mahasiswa Doktoral Kajian Budaya dan Media UGM sekaligus dosen Telkom University Bandung, Senin (15/6).

Dengan 57 pertanyaan, mahasiswa dari berbagai daerah yang kuliah di Yogyakarta diminta memberikan penilaian terhadap rencana perkuliahan, konten perkuliahan, proses perkuliahan, media dan teknologi yang digunakan dalam proses perkuliahan hingga evaluasi perkuliahan daring. Dari jawaban mahasiswa pada rencana perkuliahan daring yang dilakukan dosen, sebanyak 39 persen menjawab sudah cukup baik.

"Selanjutnya terkait materi atau konten perkuliahan daring yang diberikan dosen, 36 persen mahasiswa menilai sudah cukup baik. Namun, terdapat 13 persen responden yang menjawab, materi yang disampaikan dosen kurang jelas dan kurang dapat dimengerti mahasiswa," sambungnya.

Untuk proses perkuliahan daring, sebanyak 35 persen mahasiswa menyampaikan dosen telah memberikan kejelasan pesan melalui modul, power point, video, forum online dan kuis dengan cukup baik. Tentang pemberian tugas, sebanyak 22 persen mahasiswa menilai yang diberikan dosen kurang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi yang memacu kreativitas mahasiswa selama kuliah dari rumah. **(Feb)-o**

EKONOMI

Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA

Dari Pandemi ke Peduli (2)

PANDEMI telah membawa banyak korban. Tak sedikit tim medis yang telah berkorban demi tugas. Menurut saya, hal ini karena adanya sikap peduli. Tanpa sikap peduli kita tak bisa menolong atau memberi bantuan kepada orang lain. Baru- baru ini saya ke RS BETHESDA. Ingin cek kesehatan. Wow ! Hebat yang bertugas di pintu masuk. Setiap tamu yang datang pasti dihadang. Dicek suhu tubuhnya apakah tidak panas dan bebas gejala Covid. Saya bertanya di bagian pendaftaran, kok tidak banyak yang bertugas ? Jawabnya : "Kami bergilir masuk, Ibu ". Wuih. Bagus. Ketika saya sudah selesai diperiksa, saya melihat di bagian Kas pembayaran & Farmasi benar-benar sepi. Digilir masuk ! Benar- benar sikap peduli pihak manajemen kepada anak buahnya juga kepada pasien/klien / konsumen. Agar terjaga kesehatannya.

Sikap peduli juga saya lihat di banyak perusahaan . Misalnya di LARISSA AESTHETIC CENTER dan PT HARRISMA BUWANA JAYA. tempat saya bekerja sebagai konsultan SDM. Jam kerja dikurangi. Tempat duduk di ruang kerja diatur berjarak minimal 1 m. Begitu pula saat meeting. Saya sebagai Konsultan SDM yang bertugas sekali seminggu memberi pelatihan, bimbingan & konseling, juga dibebaskan dari tugas hadir. Karena usia saya yang sudah 81 menuju 82, tapi masih tetap bekerja. Lho kok ? Bagaimana caranya saya masih bisa melaksanakan tugas saya di saat pandemi ini? WFH ! Work from home ! Mau tahu bagaimana saya bisa tetap bekerja dari rumah ? Melalui ZOOM ! Dan untuk melaksanakannya saya dibantu seorang anak muda yang pintar IT. Wow ! Wow ! Wow !Menurut Adam Grant, kita bisa peduli jika kita bisa menjadi GIVER atau seorang pemberi.

Dikatakannya : 1. Semangat memberi akan berdampak panjang. 2. Lebih baik menjadi Pemberi dari pada penerima. 3. Pemberi atau Giver memiliki slogan : Give more than they get. 4. Kita pasti bisa meraih kesuksesan dengan memiliki the spirit of giving atau mental memberi. Memiliki jiwa Pemberi akan berdampak pada kesuksesan. Melihat orang lain sukses karena bantuan kita, akan menumbuhkan kebahagiaan. Itulah yang disebut The spirit of giving atau mental berkelimpahan. Membantu orang lain mencapai kesuksesan atau keberhasilan. Berhasil mengalahkan Covid menuju kesembuhan. Jadi sekarang di saat pandemi kita peduli, kita akan merasakan dampaknya yaitu kebahagiaan. Yuk, beramai- ramai kita peduli. Kita buat slogan : DARI PANDEMI KE PEDULI ! ❑**-o**

TERDAMPAK COVID-19 BUTUH INTERVENSI PEMERINTAH

BI DIY Pastikan Kemampuan Perbankan

YOGYA (KR) - Terdapat tiga hal yang terdampak pandemi Covid-19 saat ini yaitu masyarakat yang langsung terdampak, kondisi dunia usaha maupun industri setempat dan masyarakat yang tidak terdampak langsung. Masyarakat yang langsung terdampak ini harus segera mendapatkan intervensi atau pengaturan bantuan-bantuan sosial. Selanjutnya, upaya menjaga kondisi dunia usaha terutama sektor pariwisata dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di DIY.

"Bukan tidak memperhatikan industri besar seperti manufaktur dan sebagainya, tetapi sektor pariwisata dan UMKM-lah yang terus terang paling tidak siap selama masa pandemi Covid-19 ini. Jadi instansi terkait perlu melakukan *mapping* untuk menyikapi kondisi tersebut," kata Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Hilman Tisnawan di kantornya, Senin (15/6).

Menurut Hilman, dukungan sektor perbankan sendiri juga sangat penting dalam membantu pelaku dunia usaha maupun UMKM di DIY yang terdampak Covid-19. BI melihat seberapa jauh kemampuan perbankan untuk melakukan restrukturisasi dari beberapa debitur terutama debitur kecil seperti UMKM. "Kami melihat kemampuan perbankan di DIY sejauh ini sangat memadai dan masih bisa melakukan restrukturisasi. Kami sudah berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY yang menyatakan program restrukturisasi sudah berjalan di DIY," ujarnya.

Hilman mengaku telah berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata (Dispar) DIY dengan mengawali pembuatan kajian ketahanan sektor pariwisata. Kemudian pembenahan destinasi wisata selama masa tanggap darurat Covid-19 di DIY yang diperpanjang hingga Juni 2020 sehingga begitu dibuka mereka sudah siap.

"Selanjutnya kesiapaan infrastruktur Sumber Daya Manusia (SDM)-nya berupa pelatihan online kepada pelaku pariwisata di DIY. Saya akan mendukung itu baik melalui kajian maupun melalui pelatihan, sehingga kita sudah siap jika wisatawan mulai masuk ke DIY dengan skema kenormalan baru," tandasnya.

Hilman juga telah berkoordinasi dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) DIY yang telah membuat survei kepada koperasi dan UKM di DIY guna memberikan stimulus bagi mereka. Melalui aplikasi Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan Pelaku Usaha (SiBakul) Jogja, dapat dilihat pelaku usaha yang masih bisa berjalan dan yang tidak bisa beroperasional sehingga tetap diperlukan intervensi dari pemerintah. **(Ira)-o**

Harga Daging dan Telur Ayam Semakin Mahal

YOGYA (KR) - Harga daging ayam broiler dan telur ayam ras semakin meroket di beberapa pasar tradisional di Kota Yogyakarta memasuki pekan ketiga Juni 2020. Kenaikan tersebut disebabkan produsi peternak menurun dan tingginya permintaan pasar atau konsumen saat ini.

Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY Yanto Apiyanto menyampaikan, harga daging ayam broiler masih tinggi terutama daging segar. Hal ini disebabkan peternak produksi baru menurun dan diperkirakan peternak baru mulai panen pada Juli 2020. Sehingga harga bisa kembali normal atau sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 35.00/kg.

"Harga daging ayam broiler naik dari Rp 39.000 menjadi Rp 40.300/kg saat ini. Harga daging ayam kampung justru mengalami penurunan dari Rp 78.300 menjadi Rp 76.700/kg," ujar Yanto di kantornya, Senin (15/6).

Harga telur ayam broiler juga mengalami kenaikan, tetapi sebenarnya harga sesuai dengan HET yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 25.000/kg. Kenaikan harga telur ayam ras ini disebabkan banyak permintaan sehingga mengalami kenaikan dari Rp 22.300 menjadi Rp 23.700/kg yang masih di bawah HET.

"Produk hortikultura cabai merah harga masih terus tertekan ini merata di semua sentra produksi sehingga *over suply*. Serapan pasar sendiri juga masih rendah karena pemakai utama yaitu hotel, restoran dan kafe (horeka) masih belum optimal saat ini." katanya.

Harga cabai merah keriting turun dari Rp 12.000 menjadi Rp 11.300/kg dan cabai rawit hijau dari Rp 17.700 menjadi Rp 16.700/kg. Sementara cabai merah besar justru mengalami kenaikan tipis dari Rp 14.700 menjadi Rp 15.000/kg dan cabai rawit hijau dari Rp 13.300 menjadi Rp 14.000/kg.

"Harga bawang merah turun dari Rp 43.000 menjadi Rp 41.000/kg. Pedagang masih menyesuaikan harga bawang merah karena menghabiskan stok lama dan harga baru diharapkan tidak terlalu lama lagi sehingga harga kembali normal sesuai HET sebesar Rp 32.000/kg," papar Yanto. **(Ira)-o**

Mei, Ekspor Nonmigas Turun

JAKARTA (KR) - Nilai ekspor Indonesia Mei 2020 mencapai 10,53 miliar dolar AS atau menurun 13,40 persen dibanding ekspor April 2020 yang mencapai 12,16 miliar dolar AS. Demikian juga dibanding Mei 2019 menurun 28,95 persen yang mencapai 14,83 miliar dolar AS.

Penurunan ekspor pada bulan Mei 2020 ini dibandingkan dengan April 2020 disebabkan menurunnya ekspor nonmigas. Ekspor nonmigas Mei 2020 mencapai 9,88 miliar dolar AS, turun 14,81 persen dibanding April 2020. Demikian juga dibanding ekspor nonmigas Mei 2019, turun 27,81 persen.

"Pengaruh ekonomi global yang melemah menyebabkan adanya pelemahan daya beli, dan ini akan mempengaruhi ekspor dan impor pada bulan April dan Mei 2020 yang mengarah ke penurunan ekspor dan impor Indonesia," ungkap Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto pada konferensi pers secara virtual di Jakarta, Senin (15/6).

Dikatakan, pada April 2020 harga minyak mentah Indonesia (ICP) sebesar 20,60 dolar AS perbarel. Namun pada Mei 2020, mengalami peningkatan menjadi 25,60 dolar AS perbarel. Sedangkan komoditas nonmigas seperti batubara dari April hingga Mei mengalami penurunan 10,41 persen, dan minyak sawit turun 5,75 persen. Sedangkan ekspor nonmigas yang mengalami peningkatan antara lain, perak, seng, tembaga, coklat, karet.

Sementara untuk nilai impor Indonesia Mei 2020 mencapai 8,44 miliar dolar AS atau turun 32,65 persen dibanding April 2020, yang mencapai 12,54 miliar dolar AS. Begitu juga bila dibandingkan Mei 2019 turun 42,20 persen yang mencapai 14,61 miliar dolar AS. **(Lmg)**-o